

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan harus pintar dalam mengelola modal kerja perusahaan mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat baik itu dalam lingkungan nasional regional maupun internasional. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya yang bergerak dalam bidang apapun tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Maka dari itu dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan semakin baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Perusahaan menginginkan laba perusahaannya meningkat yang berarti perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas dengan asumsi total aktiva perusahaan tidak meningkat. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:250). Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Oleh karena itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, dengan terpenuhi modal kerjanya maka perusahaan dapat memaksimalkan perolehan labanya (Kasmir, 2013:252). Jika di dalam suatu perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan kekurangan modal kerja maka dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan.

Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Kasmir (2013:182), mendefinisikan bahwa perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan dari modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya bahwa seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar selama suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran modal kerja suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berarti modal kerja yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam mencukupi kebutuhan operasional sehari-hari. Dengan tingginya perputaran modal kerja tersebut membuat keuntungan yang diperoleh perusahaan

tinggi maka profitabilitas perusahaan akan naik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:107) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi likuiditas berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan dapat berkurang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) dan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas.

Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:98). Piutang juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya

modal kerja dalam piutang. Semakin cepat piutang berputar maka itu berarti perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar aktivitya dan itu berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang cepat kembali. Dengan demikian resiko tidak dilunasinya piutang menjadi kecil. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Martius (2018) menunjukkan tidak adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Komponen modal kerja yang lain dalam penelitian ini adalah persediaan, juga merupakan elemen utama dari modal kerja. Perusahaan memiliki persediaan dengan maksud untuk menjaga kelancaran operasinya (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012:131). Persediaan diartikan sebagai bahan atau barang yang akan dijual kembali oleh perusahaan tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Persediaan merupakan komponen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya jumlah persediaan dalam perusahaan kecil, sehingga mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila jumlah persediaan terlalu tinggi dalam perusahaan maka menimbulkan banyak kerugian karena dana yang tertanam dalam persediaan

besar. Artinya tingkat perputaran persediaan sangat kecil dan sangat berpengaruh terhadap turunnya laba. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Martius (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan I Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) menunjukkan tidak adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diproksikan dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* digunakan untuk mengukur pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brigham dan Houston, 2010:148). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset (Hery 2016:106). Untuk sampel dari penelitian ini sendiri peneliti menggunakan sampel perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang paling tahan dengan krisis moneter dan krisis ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun

tidak krisis sebagaimana produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk yang dihasilkan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Selain itu ada faktor yang mendukung pertumbuhan industri *Food and Beverages* pada tahun ini yaitu dengan adanya kebijakan deregulasi yang memudahkan pasokan bahan baku yaitu terbitnya peraturan menteri pertanian No 38 2017, tentang rekomendasi impor produk Hortikultura dan Peraturan Menteri Perdagangan No. 91/2017 tentang ketentuan impor produk kehutanan. Dengan adanya peraturan menteri tersebut dapat memberikan kemudahan bagi pelaku industri untuk memperoleh impor bahan baku produksi dan kemasan. Data dari kementerian perindustrian mencatat *industri Food and Beverages* menyumbang 34,95% produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas pada Kuartal III 2017, meningkat 4% dibanding periode yang sama pada tahun 2016 (liputan6.com). Maka dari itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perputaran kas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perputaran modal, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh perputaran modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan agar memberikan manfaat, manfaat yang diberikan antar lain yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan atau wawasan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk mendapatkan profit yang sesuai target dengan mengetahui pengaruh-pengaruhnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya khususnya bagi pihak yang mengambil topik yang berkaitan dengan pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi secara umum merujuk pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisannya.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data,

serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN  
ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

